

**PERKEMBANGAN MANUSIA:
INTERAKSI HEREDITAS BIOLOGIS DENGAN LINGKUNGAN**

**DEVELOPMENT OF HUMAN:
INTERACTION BIOLOGICAL HEREDITY WITH ENVIRONMENT**

Yusef Wandy
Program Studi D-3 Kepolisian
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Perkembangan manusia merupakan hasil interaksi yang berkesinambungan antara hereditas (pengaruh) biologis yang ditentukan oleh gen-gen individual dengan lingkungan (pengalaman yang dialami pada masa berkembang dalam suatu keluarga dari kebudayaan tertentu). Penentu genetic mengungkapkan proses maturasi (pematangan), yaitu secara alamiah menentukan urutan perkembangan atau perubahan badaniah yang secara relative tergantung pada lingkungan. Perkembangan motoric sebagian besar merupakan suatu proses maturasi. Perkembangan berlangsung dalam urutan yang teratur mulai dari perilaku sederhana sampai perilaku yang lebih beraneka ragam dan rumit. Ikatan social awal membentuk dasar untuk melakukan hubungan akrab antar manusia pada masa dewasa. Perkembangan adalah proses seumur hidup. Setiap individu berubah baik secara psikologis maupun fisiologis.

Kata Kunci : *Perkembangan, Maturasi, Keterikatan*

ABSTRACT

Human development is the result of continuous interaction between biological heredity (influence) determined by individual genes and the environment (experience experienced in the developing period in a family of a particular culture). Genetic determinants reveal the process of maturation (maturation), which naturally determines the sequence of physical development or change that is relatively dependent on the environment. Motoric development is largely a process of maturation. Development takes place in a regular order from simple behavior to more diverse and complex behaviors. Early social ties form the basis for intimate relations between humans in adulthood. Development is a lifelong process. Each individual changes both psychologically and physiologically.

Keywords: *Development, maturation, attachment.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Perkembangan Psikologis

Manusia merupakan jenis mahluk yang paling tidak sempurna pada saat dilahirkan dan membutuhkan waktu paling lama untuk berkembang. Pada umumnya, semakin tinggi organisme

pada skala filogenik, semakin rumit sistem sarafnya dan semakin panjang waktu yang diperlukan untuk mencapai maturitas (kematangan), misalnya lemur, sejenis kera primitive dapat bergerak sendiri tidak lama setelah dilahirkan dan segera sanggup memakan

makanan kera dewasa serta menyesuaikan diri sendiri.

Perilaku dewasa dan ciri kepribadian dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi selama tahun-tahun awal kehidupannya. Para ahli Psikologi sering mempelajari laju perkembangan yang khas . pada usia berapakah anak pada umumnya mulai berbicara ? berapa cepatkah perbendaharaan kata meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur ? Data semacam ini sangat penting dalam memecahkan masalah pendidikan .

1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan .

Perkembangan manusia ditentukan oleh interaksi yang berkesinambungan antara hereditas dan lingkungan . Pada masa pembuahan , sejumlah ciri pribadi yang luar biasa banyaknya sudah ditentukan oleh struktur genetic ovum yang dibuahi . Gen memprogramkan tumbuhnya sel tubuh sehingga kita terbentuk menjadi manusia . Gen itu menentukan warna kulit dan rambut kita , ukuran tubuh secara umum , jenis kelamin , dan (pada taraf tertentu) kemampuan intelektual dan temperamen emosional .

Pengalaman kita tergantung pada kebudayaan khusus , kelompok social , dan keluarga tempat kita dibesarkan . Budaya memiliki metode yang berbeda dalam hal membesarkan anak Misalnya, di Amerika Serikat , jumlah tindakan agresi yang diperlihatkan seorang anak sebagian tergantung pada kelompok social dan sebagian lain tergantung pada keluarga dimana anak itu dibesarkan .Rata-rata anak yang berasal dari keluarga miskin , cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kelas menengah atau kelas atas (Langner, Gersten , and Eisenberg , 1977) .Tetapi kecenderungan anak untuk berkelahi atau memperlihatkan bentuk-bentuk agresi lain , juga tergantung pada keluarga tertentu dimana dia dibesarkan .

Pertanyaannya mana yang lebih penting , hereditas (“ nature “ = alam) atau

lingkungan (“nurture “ = pemeliharaan) , dalam menentukan perkembangan manusia , sudah lama menjadi perdebatan. Tetapi nampak jelas keduanya tidak dapat dipisahkan . Perkembang bayi yang baru lahir tergantung pada interaksi antara predisposisi biologis dan pengalaman yang disediakan oleh lingkungan .

1.3 Maturasi (Pematangan)

Determinan genetic terungkap melalui proses *pematangan* . Pematangan mengacu pada urutan pertumbuhan secara alamiah atau perubahan jasmaniah yang secara relative bebas dari peristiwa lingkungan. Hal ini dikatakan secara “relative” , karena perubahan demikian terjadi dalam kondisi lingkungan yang luas ruang lingkupnya . Meskipun pematangan itu paling jelas terlihat pada masa kanak-kanak, namun proses ini terus berlangsung dalam kehidupan dewasa.

Pematangan terlihat jelas dalam perkembangan janin . Janin manusia berkembang dalam tubuh ibunya sesuai dengan urutan waktu tertentu dan perilaku janin (misalnya, membalik dan menyepak kaki), juga mengikuti urutan teratur yang tergantung pada tahap pertumbuhan .Maternal Malnutrisi (kekurangan gizi) pada ibu , alcohol , rokok, dan obat-obatan tertentu termasuk factor lingkungan lain yang dapat mempengaruhi pematangan janin normal.

Perkembangan motorik sesudah lahir, mempergunakan tangan dan jari-jari , berdiri, berjalan juga mengikuti urutan teratur. Misalnya kegiatan berguling, merangkak dan mengangkat tubuh untuk posisi berdiri terjadi dalam urutan yang teratur pada sebagian anak-anak. Sekalipun kita yakin bahwa semua orang tua memperlakukan anak-anak mereka dengan system latihan yang sama, kita harus berasumsi bahwa proses pertumbuhan menentukan susunan tingkah laku. Menurut Frankenburg dan Dodds (Frankenburg & Dodds, 1967). Meskipun perkembangan itu teratur, beberapa bayi mencapai setiap tahapan lebih dahulu dari bayi lainnya dan

bayi berkembang dengan kecepatan yang berbeda . Penelitiannya menunjukkan bahwa bagi 25 % bayi menguasai kegiatan seperti berguling, menahan pada kaki , duduk tanpa dibantu dll. Sampai dengan berjalan sendiri . 90 % bayi menguasai kegiatan tersebut .

1.3.1 Urutan dan Perkembangan

Banyak perilaku yang mengikuti urutan perkembangan alamiah . Anak-anak menjangkau suatu benda sebelum mereka dapat memungutnya . Kita belajar berjalan sebelum berlari , kita belajar mengucapkan kata-kata sebelum dapat mengucapkan kalimat . Urutan perkembangan biasanya berlangsung mulai dari perilaku sederhana sampai perilaku yang kompleks . Misalnya pada waktu bayi manusia awalnya hanya bisa mengepalkan tangannya , kemudian melambaikan tangan , selanjutnya bisa memasukkan jari tangannya ke dalam mulutnya dan seterusnya . Pada saat anak bertambah dewasa , tindakan sederhana menjadi lebih beragam menjadi perilaku yang lebih rumit . Para ahli psikologi pada umumnya sependapat bahwa terdapat urutan yang teratur dalam perkembangan yang tergantung pada pematangan organisme

sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya . Sebagian ahli psikologi lebih senang menafsirkan urutan ini sebagai proses *berkesinambungan* , dimana factor biologis saling berinteraksi dengan proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku yang berkesinambungan . Para ahli psikologi lainnya sependapat dengan ciri perkembangan sebagai urutan tahapan Berdasarkan hal ini mereka memperkenalkan konsep *tahapan*.

1.3.2 Perkembangan Kognitif

Seorang anak memahami dunianya dengan melalui interaksi dengan obyek dan atau manusia lain . Meskipun sebagian besar orang tua menyadari perubahan intelektual yang menyertai pertumbuhan fisik anak-anak mereka , mereka akan memperoleh kesulitan menggambarkan ciri perubahan tersebut . Ahli Psikologi berkebangsaan Swiss , Jean Piaget (1896-1980) melaksanakan studi paling intensif mengenai perkembangan kognitif anak-anak. Piaget mengembangkan teori mengenai bagaimana kemampuan anak-anak untuk berpikir dan mempertimbangkan kehidupan mereka secara logis berlangsung melalui satu rangkaian tahapan yang berbeda sewaktu mereka berkembang.

Tabel 1
Tahapan Piaget Mengenai Perkembangan intelektual

Tahapan	Karakterisasi
Sensorimotor (Sejak kelahiran s/d Usia 2 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan diri sendiri dengan setiap objek • Mengenal diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu: <ul style="list-style-type: none"> • Menarik seutas tali untuk menggerakkan sebuah mobil atau mengguncangkan mainan supaya bersuara • Menguasai keadaan tetap dari objek • Menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak lagi terjangkau oleh indera
Praoperasional (2 – 7 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata. • Berpikir masih bersifat egosentris : • Mempunyai kesulitan menerima pandangan orang lain • Mengklasifikasikan objek menurut tanda, misalnya mengelompokkan semua balok merah

	<p>anpa memperhatikan bentuknya atau semua balok persegi tanpa memperhatikan warnanya</p>
<p>Operasional(7-12 tahun)</p> <p>Operasional formal (usia7 tahun) 12 tahun ke atas</p> <p>serta</p>	<p>Mampu berpikir logis mengenai objek & keajaiban konkret</p> <p>Menguasai konservasi jumlah Mampu berpikir logis mengenai soal abstrak menguji hipotesis secara sistematis</p> <p>Menaruh perhatian terhadap masalah hipotesis, masa depan, dan masalah ideologis.</p>

Usia yang dicantumkan bersifat rata-rata yang mungkin banyak tergantung pada intelegensi dan latar belakang budaya, serta factor sosioekonomi, tetapi urutan kemajuannya dianggap sama bagi semua anak. Piaget telah menggambarkan fase yang lebih terinci bagi setiap tahapan.

Tahapan Sensorimotor

Dengan memperhatikan interaksi erat antara kegiatan motorik dan persepsi bayi, Piaget menamakan dua tahun pertama sebagai *Tahapan Sensorimotor*. Selama masa ini, bayi sibuk menemukan hubungan antara tindakan mereka dengan akibat dari tindakan tersebut. Misalnya, mempelajari jarak yang harus dicapai untuk meraih suatu benda. Melalui pengalaman yang tak terhitung banyaknya, bayi mulai mengembangkan konsep bahwa diri mereka terpisah dari dunia luar. Penemuan penting selama tahap ini adalah konsep *adanya benda permanen*: kesadaran bahwa benda tetap ada meskipun benda itu tidak terjangkau oleh indera kita. Sebaliknya, seorang bayi berumur sepuluh bulan secara aktif mencari benda yang disembunyikan di bawah secarik kain atau di belakang sebuah layar. Bayi yang lebih tua nampaknya menyadari bahwa benda itu ada meskipun tidak terlihat. Bahkan pada tahapan ini,

pencarian masih terbatas. Jika bayi itu telah berkali-kali berhasil menemukan mainan yang disembunyikan pada satu tempat, ia akan terus mencari benda itu pada tempat yang sama meskipun ia sudah melihat seseorang telah menyembunyikannya pada tempat baru.

Tahapan Praoperasional

Pada usia kira-kira 1,5 sampai 2 tahun, anak mulai menggunakan bahasa. Kata-kata sebagai symbol, dapat menunjukkan benda atau kelompok benda. Dari satu objek dapat menunjukkan (sebagai symbol) benda lainnya. Jadi pada saat bermain, seorang anak berusia 3 tahun akan memperlakukan sebuah tongkat seperti seekor kuda dan menungganginya. Meskipun anak-anak berumur 3-4 tahun dapat berpikir dengan pengertian simbolik, kata-kata yang diucapkan dan imajinasi mereka belum diatur dalam cara yang logis. Piaget menamakan tahapan perkembangan kognitif antara usia 2 sampai 7 tahun sebagai *Praoperasional*, karena anak belum memahami peraturan tertentu atau *operasional*. Kerja operasional adalah kegiatan mental yang rutin untuk memindahkan informasi, dan sebaliknya; setiap kerja operasional mempunyai kebalikan yang logis. Rumus

mengkuadratkan angka 3 untuk memperoleh 9 merupakan suatu kerja operasional, karena kita dapat membalikkan kegiatan itu dan mengakarkan 9 untuk memperoleh 3. Pada perkembangan kognitif praoperasional, pemahaman seorang anak mengenai rumus semacam ini tidak ada atau lemah. Piaget menggambarkan kekurangan ini dengan berbagai eksperimen mengenai perkembangan yang ia namakan **Konservasi**. Sebagai seorang dewasa kita menerima asas-asas konservasi seperti apa adanya: Jumlah (mass) suatu bahan tidak berubah jika bentuknya diubah atau jika dibagi dalam bagian; Berat seperangkat benda akan tetap sama jika benda itu dibungkus menjadi satu dengan cara apa pun. Tetapi bagi anak-anak, penguasaan konsep tersebut merupakan aspek perkembangan intelektual yang memerlukan beberapa tahun.

Tahapan Operasional

Antara usia 7 sampai 12 tahun, yaitu pada tahapan **Operasional Konkret**, anak-anak menguasai berbagai konsep konservasi untuk melakukan manipulasi logis lainnya. Misalnya, mereka dapat menyusun benda berdasarkan dimensi, seperti tinggi atau berat. Mereka juga dapat membentuk penyajian mental mengenai serangkaian kegiatan. Anak-anak berumur 5 tahun dapat mencari jalan sendiri ke rumah temannya, tetapi tidak dapat menunjukkan kepada kita atau menelusuri rute dengan kertas dan pensil. Kesimpulannya, mereka dapat mencari jalan karena mereka tahu harus membelok pada tempat-tempat tertentu, tetapi mereka tidak mempunyai gambaran rute secara keseluruhan. Sebaliknya anak-anak umur 8 tahun sanggup menggambarkan peta rute itu.

Piaget menamakan masa ini tahapan **Operasional yang konkret**; meskipun anak-anak memakai istilah abstrak, mereka hanya memakainya dalam hubungannya dengan objek yang konkret. Sebelum mencapai tahapan akhir perkembangan kognitif, pada tahapan operasional formal, yang dimulai sekitar usia 11 atau 12 tahun,

anak-anak sanggup berpikir logis dengan berbagai istilah simbolik murni.

Dalam tes berpikir operasional formal, subjek mencoba menemukan apa yang menentukan jumlah waktu yang diperlukan sebuah pendulum berayun ke kiri dan ke kanan (periode ayunan). Subjek diberi seutas tali panjang yang dikaitkan pada sebuah kaitan dan beberapa beban yang dapat dikaitkan pada ujungnya. Subjek tersebut dapat mengubah-ubah panjang tali, mengganti beban yang dikaitkan, dan mengubah tinggi tempat tali tersebut. Menurut Piaget, pemikiran operasional formal merupakan serangkaian kegiatan seperti mempertimbangkan semua kemungkinan yaitu mengatasi akibat-akibatnya dan menyanggah akibat tersebut.

1.3 Pendekatan Tanpa Tahapan

Teori Piaget menyajikan suatu pandangan luas mengenai pengembangan kognitif. Ini merupakan teori paling lengkap sampai saat ini dan telah banyak mempengaruhi penelitian tentang cara anak-anak memikirkan dunia dan memecahkan masalah. Misalnya anak-anak dari keluarga kelas menengah mengembangkan konsep konservasi lebih awal dari pada anak-anak yang berasal dari keluarga miskin. Studi ini dan studi sejenis lainnya menunjukkan bahwa kualitas pemikiran seorang anak tidak berubah dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya secara dramatis. Transisi antara tahapan perkembangan intelektual itu berlangsung perlahan-lahan, yang merupakan pengukuhan kemampuan sebelumnya sehingga menjadi otomatis. Tanpa memfokuskan pada tahapan itu, beberapa ahli psikologi memandang perkembangan kognitif sebagai peningkatan pengetahuan dan penguasaan setiap kemampuan secara bertahap. Banyaknya perbedaan perbuatan antara anak yang lebih tua dengan yang lebih muda mungkin disebabkan oleh perbedaan kemampuan mengingat (Case, 1982).

Anak-anak prasekolah mengerjakan tes dengan jelek dibandingkan dengan anak-anak sekolah. Dengan bertambahnya umur,

perbuatan (performance) mereka bertambah baik. Misalnya, jika anak-anak mendengar suatu daftar berisi 15 kata sederhana dan kemudian disuruh mengingat kata-kata tersebut, anak berumur 6 tahun akan mengingat sekitar 4 patah kata ; seorang anak berumur 9 tahun 5 patah kata ; anak berumur 11 tahun 7 patah kata (Yusen dan Berman, 1981).

1.4 Perkembangan Kepribadian dan Perkembangan Sosial .

Kontak social pertama kita adalah dengan orang yang mencintai kita pada masa bayi, biasanya ibunya. Cara yang dilakukan oleh orang yang merawat dalam menanggapi setiap kebutuhan bayi , yaitu dengan kesabaran yang disertai kehangatan dan perhatian atau dengan ketidaksabaran yang disertai sedikit kepekaan yang menyebabkan ketidaknyamanan. Hal ini akan berpengaruh pada sikap anak terhadap orang lain. Beberapa ahli psikologi percaya bahwa perasaan percaya terhadap orang lain yang mendasar padaseseorang ditentukan oleh pengalaman selama tahun-tahun pertama hidupnya. (Bowlby, 1973 ; Erikson, 1963, 1976).

1.5 Perilaku Sosial Usia Dini .

Pada usia 2 bulan , rata-rata bayi akan tersenyum pada waktu dia melihat wajah ibunya. Sebagian besar ibu , merasa gembira dengan respon demikian , dan akan terus berusaha mengulangi untuk memperoleh respon yang sama . Memang kemampuan bayi untuk tersenyum pada usia muda itu mungkin berperan penting dalam memperkokoh hubungan ibu dan anak . senyuman pertama menunjukkan pada orang yang merawat bahwa bayi itu “ mengenal , mencintai saya “ dan hal ini mendorong orang yang merawat untuk lebih mengasihi dan menstimulasi respons. Bayi itu tersenyum dan berdialog dengan ibunya yang mengelus-elus, tersenyum, dan membalas suara bayi itu , sehingga merangsang respon bayi yang lebih menggairahkan . Masing-masing saling memperkuat respon social . Semua bayi di

seluruh dunia mulai tersenyum kira-kira pada usia yang sama, baik dibesarkan di desa terpencil di Afrika atau pada keluarga Amerika kelas menengah . Hal ini menunjukkan bahwa maturasi lebih penting dalam menentukan mulainya seorang bayi tersenyum. (Eilb – Eibesfeld , 1970) .

Pada waktu menginjak usia bulan ketiga atau keempat , bayi-bayi memperlihatkan bahwa mereka mengenal dan lebih menyenangi anggota keluarga yang dikenalnya melalui senyuman atau suara . Tetapi pada usia 8 bulan, penerimaan yang tanpa membedakan itu berubah. Bayi mulai memperlihatkan kehati-hatian atau perasaan yang sangat khawatir ketika didekati oleh seseorang yang tidak dikenalnya.

“Perasaan malu terhadap orang tak dikenal “ meningkat secara dramatis sejak usia kira-kira 8 bulan sampai akhir tahun pertama (Stevens, 1971 ; Bronson , 1972). Rasa khawatir yang disebabkan oleh perpisahan dengan orang tuanya , mencapai puncaknya antara usia 14 sampai 18 bulan dan kemudian secara perlahan-lahan menurun . Pada waktu mencapai usia 3 tahun , sebagian besar anak-anak merasa cukup aman , tanpa kehadiran orang tuanya, mereka dapat dengan santai berinteraksi dengan anak lain maupun dengan orang dewasa .

Peningkatan dan penurunan perasaan takut berpisah hanya sedikit dipengaruhi oleh kondisi perawatan anak . Pola umum yang sama telah ditemukan diantara anak-anak Amerika yang sepenuhnya dirawat di rumah dan anak-anak yang ditiptikan di lembaga penitipan anak, anak-anak Indian yang hidup di sebuah desa di Guatemala, dan anak-anak Bushmen yang hidup di Padang Pasir Kalahari (Kagan, 1979) .

Bagaimanakah kita menjelaskan rasatakut itu? Terdapat dua factor penting tentang dimulai dan menurunnya perasaan takut tersebut. Pertama adalah pertumbuhan kapasitas memori . Mulai usia sekitar 8 bulan, seorang bayi dapat membentuk gambaran mental tentang orang-orang atau keadaan . gambaran ini disebut *skema* ,

dapat disimpan dalam memori dan kemudian diingatnya kembali untuk dibandingkan dengan situasi sekarang. Jadi seorang anak berumur satu tahun terbangun dari tidurnya, dihadapkan pada satu wajah yang tidak dikenalnya, dan menyadari bahwa wajah ibunya yang lebih dikenalnya tidak ada; kesadaran demikian dapat menimbulkan perasaan tidak pasti.

Faktor kedua adalah pertumbuhan otonomi. Anak-anak usia satu tahun masih sangat tergantung pada perawatan orang dewasa. Namun anak-anak berusia dua atau tiga tahun dapat berjalan sendiri ke arah piring makanan atau rak mainannya. Mereka juga dapat memakai bahasa untuk menyatakan keinginan serta perasaan mereka. Jadi ketergantungan kepada orang yang merawat yang dikenalnya menurun, dan kehadiran orang tua menjadi kurang penting bagi si anak.

2. Keterikatan

Kecenderungan anak untuk dekat dengan orang-orang tertentu dan merasa lebih aman dengan kehadiran mereka disebut *keterikatan*. Anak-anak dari jenis lain memperlihatkan keterikatan dengan induk mereka dengan cara yang berbeda, bayi kera bergantung pada dada induk mereka yang bergerak kesana kemari, Respon awal seperti itu terhadap induk mereka tidak dipelajari dan mengandung nilai adaptif yang jelas.

Pada awalnya para ahli Psikologi mengajukan teori bahwa keterikatan dengan ibu berkembang karena ibu sebagai pemberi makanan, memuaskan salah satu kebutuhan anak yang paling mendasar. Tetapi terdapat beberapa fakta yang tidak sesuai bahwasanya anak-anak bebek dan ayam juga berbagai binatang lainnya mencari makanan sendiri sejak lahir, tetapi mereka selalu mengikuti induk mereka dan selalu bersama induknya untuk waktu yang lama.

2.1. Keterikatan pada Jenis Kera

Anak kera dipisahkan dari induk mereka segera setelah dilahirkan dan ditempatkan bersama dua ekor "induk"

tiruan yang terbuat dari jala kawat dengan kepala terbuat dari kayu, batang tubuh induk lain dibungkus dengan busa dan serpihan kain yang membuat induk itu lebih hangat untuk dipeluk dan lebih mudah dirangkul. salah satu induk dilengkapi dengan botol berisi susu yang bergantung di dadanya.

Eksperimen mencoba memastikan apakah induk yang selalu menjadi sumber makanan adalah induk yang selalu akan digantungi oleh anak kera. Hasilnya sudah pasti; tidak jadi masalah induk yang mana yang memberi makan, bayi kera menghabiskan waktunya dengan bergantung pada induk. Induk yang empuk yang benar-benar pasif itu merupakan sumber rasa aman. respon yang sama dapat diamati pada anak-anak berusia 1 sampai 2 tahun yang mau bereksplorasi ke tempat-tempat asing selama ibu mereka ada di dekat mereka.

Keterikatan bayi kera pada induknya itu merupakan respon bawaan terhadap stimulasi tertentu yang diwariskannya. Kehangatan, ayunan, dan makanan memang penting, tapi *rasa nyaman dan sentuhan*, kesempatan bergelantung dan bergesekan dengan benda halus nampaknya merupakan hal yang paling penting bagi kera.

2.2. Keterikatan pada Bayi Manusia

Meskipun kita harus berhati-hati dalam menyamaratakan hasil eksperimen pada kera dengan perkembangan manusia, terdapat bukti bahwa keterikatan bayi manusia pada ibunya (pada orang yang memberikan sebagian besar perawatan awal hidupnya) mempunyai fungsi yang sama pentingnya; yaitu memberikan rasa aman yang diperlukan bagi anak untuk bereksplorasi dengan lingkungannya, dan keterikatan itu membentuk dasar hubungan antarpribadi di kemudian hari. Anak-anak kecil lebih suka meneliti lingkungan asing pada waktu ibunya ada di dekatnya. Kegagalan membentuk keterikatan dengan seseorang atau beberapa orang pertama dalam tahun-tahun awal hidupnya, berkaitan dengan ketidakmampuan

mempererat hubungan pribadi yang akrab pada masa dewasa (Bowlby, 1973 , Ainsworth dan kawan-kawan , 1978) .

Studi pada anak-anak berumur satu tahun yang ditempatkan dalam situasi asing menunjukkan bahwa beberapa perbedaan individu yang paling mencolok terlihat pada reaksi bayi pada saat ibunya kembali . Sebagian besar bayi gelisah selama ibunya tidak ada, baik ketika ditinggal bersama orang asing maupun ditinggal sendirian . Sebagian besar bayi menunjukkan *Keterikatan yang aman* , tetapi sebagian menunjukkan *Keterikatan yang tidak aman*

3. KESIMPULAN

Perkembangan berlangsung dalam urutan yang teratur mulai dari perilaku sederhana sampai perilaku yang lebih beraneka ragam dan rumit . Meskipun perkembangan kemampuan fisik sebagian besar tergantung pada maturasi, lingkungan yang terbatas dapat memperlambat perkembangan motorik, dan stimulasi yang meningkat dapat mempercepat perkembangan. Meskipun deprivasi awal nampaknya tidak mempunyai pengaruh selamanya pada keterampilan motorik , perkembangan pada segi-segi lain , bahasa , intelegensi, kepribadian – mungkin untuk

. Perilaku menghindar atau ambivalen yang diperlihatkan oleh bayi dengan *Keterikatan tidak aman* pada waktu berkumpul kembali dengan ibunya diduga sebagai pertahanan diri terhadap rasa khawatir yang disebabkan oleh tindakan seorang ibu yang tidak dapat diandalkan . Hal ini merupakan bentuk halus dari jenis ketidakpedulian yang ekstrim yang teramati pada anak kecil yang harus berpisah lama dengan orang tua mereka . Anak-anak semacam itu biasanya bersikap tidak peduli terhadap ibu mereka pada waktu dipertemukan kembali (Ainsworth, 1979) .

selamanya dipengaruhi oleh pengalaman awal . Ikatan social awal membentuk dasar untuk hubungan akrab antara manusia pada masa dewasa.

Sikap keibuan yang tidak sensitive atau perpisahan yang berulang-ulang mungkin melemahkan kepercayaan anak dan membentuk keterikatan tidak aman . Anak-anak yang memiliki keterikatan aman lebih baik dalam menangani pengalaman baru dan menghubungkannya dengan yang lain. Interaksi dengan saudara kandung dan teman sebaya penting bagi perkembangan moral .

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I.1982. “ *On Behaving in Accordance with One’s Attitude* “ , dalam M.P. Zanna, E.T.
Higgins & C.P. Herman (red) *Concistency in Social Behavior*, The Ontario Symposium , vol.2. NJ : Erlbaum, Hillside .
Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality and Behavior*. Chicago : Dorsey .
Berscheid, E. & Walster, E. 1978. *Interpersonal Attraction* . Reading Mass : Addison – Wesley.
Beyer, L. 1990. “ *Life Behind the Veil* “ , New York : TIME, Fall issue on Woman .
Boedihargo, W. 1983. “ *Hubungan antara tahapan Perkembangan Moral dari Kohlberg dengan Tingkah laku*

- Altruistik, Suatu Upaya Uji Hipotesis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI* “ . (Skripsi) . Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia .
Chia, R.C.1976. “ *Locus of Control : Single and Multiple Component Theories* “ . Alberta, Canada : International Council of Psychologist, Banf.